

Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu

Zainuddin¹, Rini Nopriyanti²

¹Dosen, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

²Mahasiswa, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Email: z.nudien@gmail.com, Maziyaafra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam menanamkan nilai kesabaran pada anak di KB Mawar Indah. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, data yang terkumpul kemudian di analisa dengan metode analisis data diantaranya dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran di rumah, sehingga dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, strategi penerapan media audio visual di KB Mawar Indah Muara Penimbung ulu, diantaranya : pertama; Guru mengirim video animasi dengan judul “anak sabar di sayang Allah” kedua: Guru menanyakan anak apakah selama menunggu video terkirim ada yang marah-marah atau menunggu dengan bersabar, ketiga; Guru menjelaskan kepada anak bahwa bersabar itu adalah sifat yang baik, keempat; guru menghargai sifat sabar yang di tunjukkan anak dengan cara menguatkan melalui kalimat contohnya, “Terima kasih sudah sabar menunggu video nya terkirim tanpa marah-marah”

Kata Kunci: Media Audio Visual, Nilai Kesabaran, dan KB Mawar Indah

Abstract

This study aims to determine the application of audio-visual media in instilling the value of patience in children in KB Mawar Indah. The data collection used in this study are observation, interviews, documentation, the data collected and then analyzed by data analysis methods including reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the application of audio-visual media became a teacher's tool in learning at home, so that it could facilitate teachers and students in the teaching and learning process. Therefore, the strategies for implementing audio-visual media at KB Mawar Indah Muara Penimbung ulu, include: first; The teacher sends an animated video with the title “the child is patient in the love of Allah” second: The teacher asks the child whether while waiting for the video to be sent someone is angry or waiting patiently, third; The teacher explains to the child that being patient is a good trait, fourth; the teacher appreciates the patient nature shown by the child by strengthening it through sentences, for example, "Thank you for being patient waiting for the video to be sent without getting angry"

Keywords: Audio Visual Media, The Value of Patience, and Mawar Indah Family Planning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan tingkat dasar dan merupakan pekerjaan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Penyelegaraan pendidikan ini menitik beratkan pada beberapa hal diantaranya; perkembangan moral dan agama, Perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), sosioemosional (sikap dan emosi), kecerdasan/kognisi (kemampuan berpikir, kreativitas), bahasa dan komunikasi menurut kelompok umur sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangannya (Madyawati, 2017: 2).

Pandemi penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) adalah krisis kesehatan terpenting yang dihadapi dunia saat ini. Di masa pandemi saat ini, banyak hal yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga membawa sedikit kesulitan tersendiri. Misalnya, penutupan bandara, penutupan tempat wisata, penutupan sekolah dari sekolah dasar hingga universitas, penutupan toko, penerapan *work from home* (WFH), dll (Purwanto, 2020: 1).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid 19 adalah dengan menerapkan kebijakan untuk mengalihkan semua kegiatan pendidikan dan menerapkan proses pendidikan alternatif bagi siswa dengan menerapkan belajar secara *online* atau di rumah. Direktur Eksekutif *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) telah meminta pemerintah untuk mengakui bahwa "anak-anak adalah korban yang tidak terlihat", dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dan jangka pendek pada kesehatan, kesejahteraan, perkembangan dan masa depan anak-anak (Unicef, 2020). Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa belajar dari rumah atau belajar *daring* sebenarnya membuat anak-anak bosan.

Pembelajaran *daring* pastinya akan membawa kebosanan dan stres pada anak di masa pandemi yang mengharuskan orang tua dan anak untuk berada di rumah sepanjang waktu. Pandemi yang sedang berlangsung telah memungkinkan pembelajaran berlangsung di rumah melalui media audio-visual, memanfaatkan media yang ada (seperti *WhatsApp Group*) atau menggunakan aplikasi *conference* (seperti Zoom Meeting, Webex, dan Google Meeting, Facebook Messenger, dll), hanya saja muncul masalah baru bagi guru, dan orang tua anak, karena pada usia dini pada dasarnya tidak cukup kemampuan untuk menguasai teknologi, dan anak-anak tidak dapat fokus belajar menggunakan media audio-visual. Pada usia ini, anak harus belajar langsung dan berinteraksi di sekolah.

Pengajaran dengan menggunakan media audio visual bercirikan dengan gambar dan suara, maksudnya penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran, tetapi seringkali anak tidak dapat bersabar dan tidak fokus dalam belajar menggunakan media ini. Anak harus mulai diajarkan untuk bersabar sejak usia dini baik guru maupun orang tua dapat mengajarkan anak untuk bersabar melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari anak. Diharapkan penggunaan media audio visual ini dapat menanamkan nilai kesabaran anak dan membawa perubahan dalam diri anak, dimana dalam penggunaan media audio visual tersebut dapat memancing anak untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain, rasa empati dan kemampuan bersosialisasi, sehingga mendapatkan hasil yang meningkat.

PEMBAHASAN

1. Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti sarana, perantara, atau pengantar yang digunakan oleh manusia dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2005: 4, Darman, t.th: 6). Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengfungsikan mata dan telinga peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung (Arsyad, 2005: 4). Maka dari itu, media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media audio visual juga di pandang sebagai sebuah media yang menjadi dasar perkembangan kemampuan permulaan membaca anak, berinteraksi, berkomunikasi, kreatif, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Adapun media audio visual merupakan perpaduan antara audio dan visual. Audio merupakan suara yang dapat didengar sedangkan visual suatu yang dapat di lihat. Audio visual sebagaimana yang dikatakan syaiful bahri dan Aswin Zain merupakan media yang mempunyai unsur-unsur suara dan gambar. Sedangkan menurut azhar adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan informasi berupa audio dan visual (Arsyad, 2002: 89).

Dilihat dari fungsinya, media audio visual memiliki beberapa fungsi diantaranya 1)

menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang terkait dengan materi yang ditampilkan, yang berupa teks materi dan gambar untuk mengarahkan perhatian siswa. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar (Arsyad, 2009: 3-7). 2) memiliki fungsi afektif yang dapat memberikan kenikmatan belajar siswa. 3) memiliki fungsi kognitif sehingga siswa dapat mudah mengingat informasi atau pesan yang disampaikan. 4) fungsi kompensatoris yang dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca, sehingga siswa mudah untuk mengingatkannya kembali (Arsyad, 2009: 16-17). Selain itu, fungsi dari media pembelajaran diantaranya; 1) menangkap obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu, 3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa (Susanti & Zainuddin, 2021: 1-21).

2. Nilai-Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini

Sabar menurut etimologi berasal dari bahasa arab “*shabara*” yang artinya bersabar, tabah hatinya, berani (Yunus, 1973: 211). Sedangkan secara terminologi sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak baik, dikarenakan mengharap ridha Allah (Al-Munajjid, 2006: 347). Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah hati) tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu. Menurut al-Jauziyah (2003: 206) sabar adalah menahan diri dari berkeluh kesah, dan menahan diri dari berbuat kekacauan. Sabar merupakan perwujudan seseorang akan konsistensi dirinya dalam memegang prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya (Muhammad, 2002: 44). Bukan hanya pada saat seseorang ditimpa musibah, melainkan ketika ia mendapat nikmat dari Allah dan selalu berprasangka baik kepada Allah dan tidak pernah mengeluh serta selalu bersyukur terhadap apa yang telah ditimpakan kepada hambanya, dengan tujuan mengharapkan ridha-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu, anak-anak harus mulai diajarkan untuk bersabar sejak usia dini dan guru dapat mengajarkan anak untuk bersabar melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari anak.

Penanaman nilai-nilai kesabaran harus dimulai sejak anak usia dini, dan guru dapat mengajarkan anak untuk bersabar melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari anak misalnya: 1) Mengucapkan salam baik sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. 2) Menanyakan kabar anak dan menanyakan kegiatan anak hari ini. 3) Ajak anak bernyanyi

sebelum pembelajaran di mulai. 4) Mendengarkan keluhan kesah anak selama menunggu giliran. 5) Menerapkan sikap sabar saat menunggu giliran. 6) Menghargai sikap sabar yang di tunjukkan anak dengan cara menguatkan melalui kalimat contohnya,”Terima kasih sudah sabar menunggu video nya terkirim tanpa marah-marah” Dengan cara melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, bertingkah laku sopan, baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Melalui contoh yang ditunjukkan kepada anak, maka anak akan melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru (Ali, 2011: 368-369).

Sabar merupakan komponen utama untuk mencari ilmu maupun mengajarkan ilmu, sabar harus diajarkan pada diri siswa, karena sabar merupakan akhlak mulia dari dalam diri individu yang harus dipupuk dan diajarkan karena dengan sifat sabar bisa menjadikan siswa dalam berperilaku dengan sesame. Adapun langkah-langkah dalam menanamkan nilai kesabaran pada anak di KB Mawar Indah Desa Muara Penimbung Ulu diantaranya yaitu; 1) Memberi pengertian kepada anak bahwa bersabar adalah sifat yang baik. 2) Melatih anak untuk bersabar menunggu. 3) Membiasakan anak bertanggung jawab dengan apa yang ia perbuat. 4) Selalu memuji dan menghargai sifat sabar yang di tunjukkan anak.

3. Penerapan Media Audio Visual dalam Menanamkan Nilai Kesabaran pada Anak usia Dini

KB Mawar Indah didirikan pada tahun 10 April 2007. Pada mulanya nama lembaga adalah KB Mawar, kemudian berubah menjadi KB Mawar Indah, KB ini didirikan dengan berlatar belakang dari Program Ketua PKK Kabupaten Ogan Ilir Ibu Ny. Fauziah Mawardi Yahyah yang pada saat itu masih menjabat ketua Tim Pkk Kabupaten. Ini didasari Keprihatinan dan latar belakangnya sebagai seorang Pendidik. Beliau sangat prihatin melihat anak-anak usia 4-6 tahun yang belum tersentuh. pendidikan usia dini. Maka dari itu di bentuklah “Program satu Desa satu KB” di Kabupaten Ogan Ilir (Dokumentasi KB Mawar Indah, 2021). Pada saat itu, ketua PKK desa diketuai oleh Ny. Komariah Samuro Soib dan dibentuklah KB yang bernama KB Mawar Indah yang di kelolah oleh Ny. Kasmawarsita dan sampai sekarang masih aktif. KB Mawar Indah terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri Perubahan di lakukan dari pembelajaran klasikal hingga menerapkan kurikulum 2013

hingga sekarang.

Di masa pandemi COVID-19, kegiatan belajar berubah, termasuk di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu yang seharusnya pembelajaran tatap muka secara langsung, tetapi selama COVID-19, diganti dengan belajar dari rumah demi memutus mata rantai COVID-19 tersebut terutama penyebaran COVID-19 di dunia pendidikan. Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran di rumah, harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk perkembangan anak yang baik. Suasana belajar dari rumah dan di sekolah tentu sangat berbeda di sekolah proses belajar sangat mendukung dibandingkan belajar di rumah hal ini didukung dengan suasana dimana kegiatan belajar di sekolah dilakukan bersama dengan guru yang memiliki berbagai cara dan pengalaman dalam mengajak anak untuk belajar, sedangkan belajar dari rumah guru tidak bisa bertemu langsung dengan peserta didik.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan media belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting* dan *YouTube*. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunakan bagi guru dan orang tua, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media audio visual di KB Mawar Indah terdiri dari tiga langkah: 1) Pesiapan Pembelajaran, guru harus mempersiapkan nya dengan matang, baik itu dari pembuatan RPPH, alat dan bahan untuk pembuatan video dan mengatur durasi waktu dalam pembuatan video. 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran guru mengabsen kehadiran, menanyakan kabar, menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di pelajari, dan menggambar sesuai dengan video yang guru buat sebelumnya. 3) Evaluasi Pembelajaran, setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan guru membuat penilaian bagi anak.

Dalam menggunakan media audio visual, guru harus mempersiapkan bahan materi yang dibuat sendiri berdasarkan tema dan sub tema yang sudah di tetapkan. Misalnya di

bulan ini tema lingkungaku dan sub tema nya masjid guru bisa membuat video pembelajaran dan dikirim melalui *WhatsApp Group* yang telah guru buat tentunya ada alat dan media pendukung lain yang menjadi pembelajaran itu berjalan lancar contohnya alat tulis, buku gambar, gunting, kertas warna/origami,lem/alat yang digunakan untuk menempel dan alat pendukung pembelajaran lain nya, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dapat mengatasinya.

Sementara itu, strategi penerapan media audio visual dalam menanamkan nilai kesabaran anak di KB Mawar Indah Desa Muara Penimbung Ulu dilakukan dengan 4 tahap, yaitu; 1) Guru mengirim video *animasi* dengan judul “anak sabar di sayang Allah” 2) Guru menanyai anak apakah selama menunggu video terkirim ada yang marah-marah atau menunggu dengan bersabar. 3) Guru menjelaskan kepada anak bahwa bersabar itu adalah sifat yang baik. 4) Guru menghargai sifat sabar yang di tunjukkan anak dengan cara menguatkan melalui kalimat contohnya,”Terima kasih sudah sabar menunggu video nya terkirim tanpa marah-marah”

SIMPULAN

Penerapan Media Audio Visual dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Anak Selama Belajar dari Rumah di KB Mawar Indah Desa Muara Penimbung Ulu membawa banyak perubahan terkait metode dan perubahan pola pembelajaran. Semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, namun ketika pandemic covid 19 terjadi, pembelajaran berubah menjadi belajar dari rumah atau belajar dengan menggunakan media online. Hal ini memiliki dampak terhadap guru, peserta didik dan orang tua, untuk dapat menyesuaikan dengan media yang ada. Pada mulanya pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media online cukup menyulitkan bagi guru dan peserta didik. Hanya saja seiring berjalannya waktu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dikarenakan mereka sudah menjalankan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan kurikulum yang ada, guru sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik dan sekolah mulai dari pemilihan media yang mudah di gunakan, cara menggunakan media tersebut dan penerapan nya selama belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsya Baitus Salam, 2006
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*, Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Darman, Arief S. et. Al. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2011
- Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2003
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017
- Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2002
- Purwanto, Agus “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar* “. Volume 2 Nomor 1 2020
- Susanti, A., & Zainuddin, Z. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam pada Siswa Kelas X Ips 2 SMAN 1 Tanjung Lago. *Jurnal LUGHOTI*, 2(02), 1-21.
- UNICEF. “COVID-19 dan Anak-anak di Indonesia. Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi.”, Jakarta : National Nations Children’s find. 2020
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Quran, 1973), 211